

PENYULUHAN GAYA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI BAGI PELAJAR DAN MAHASISWA DI DISRIK HERAM KOTA JAYAPURA PAPUA

^{1*}Ferry Rhendra Pananda Putra Sitorus, ²Astrina Rosaria Indah, ³Avelinus Lefaan, ⁴Alfred Ayub Moses Padwa

Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia

[*ferry.rpps@gmail.com](mailto:ferry.rpps@gmail.com), astrina2203@gmail.com, avelefaan11829@gmail.com,

alfredpadwa@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan ini dilakukan melalui bentuk penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kepada peserta yang berada di sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas)/SMK (Sekolah Menengah Atas) dan mahasiswa di tingkat awal. Jumlah totalnya adalah 35 peserta. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah penyesuaian studi di kampus bagi sebagian mahasiswa baru yang tidak bagus yang ditandai nilai atau indeks prestasi yang kurang bagus. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan gaya belajar yang berbeda antara perguruan tinggi dan SMA/ SMK. Dengan perbedaan gaya belajar itu maka seharusnya setiap mahasiswa baru segera menyesuaikan saat memasuki perguruan tinggi. Kenyataannya tidak semua penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan mudah terutama bagi mahasiswa pendatang dari luar Kota Jayapura yang berkuliah di Kota Jayapura dan situasi pandemik Covid-19. Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi mahasiswa tingkat awal dan pelajar yang berada di Jalan Buper Distrik Heram Kota Jayapura dan sekitarnya. Kegiatan penyuluhan dilakukan di salah satu tempat ibadah di lokasi tersebut dan pada bulan Februari 2023. Kegiatan penyuluhan ini berisi penyampaian materi gaya belajar di perguruan tinggi, tanya jawab dan diskusi kelompok untuk tiga materi diskusi. Disarankan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya mengenai gaya belajar ini difokuskan kepada peserta dari mahasiswa tingkat awal saja atau peserta dari pelajar SMA/ SMK saja.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Mahasiswa, Pelajar, Perguruan Tinggi

Abstract

This community service program is carried out by counseling method. It was carried out for participants who were in SMA/SMK schools and students at the initial level. The total number is 35 participants. The problem behind this activity is the study adjustments on campus for some new students who are not good enough that they have poor grades or grade points. One reason is the difference in learning styles between campus institutions and high schools/vocational schools. With these differences in learning styles, every new student should immediately adjust to them when they enter new campus. In fact, not all of these adjustments can be made easily, especially for newcomer students and the Covid-19 pandemic. This service activity is intended for undergraduate students and students who are on Jalan Buper, Heram District, Jayapura City and its surroundings. Counseling activities were carried out at a place of worship in that location and in February 2023. This counseling activity consisted of delivering material on learning styles in tertiary institutions, questions and answers and group discussions for three discussion materials. It is recommended that further community service activities regarding this learning style be focused on participants from only freshman students in campus or participants from high school/vocational high school students only.

Keywords: Campus, Learning Style, Student

PENDAHULUAN

Gaya belajar mahasiswa dan kebiasaan di perguruan tinggi tidak sama dengan apa yang dialami para pelajar khususnya pelajar di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA dan SMK). Gaya belajar dan kebiasaan di SMA dan SMK umumnya cenderung sama. Contoh gaya belajar dan kebiasaan yang

cenderung sama tersebut diantaranya kesamaan dalam hal jam masuk, jam pulang, seragam, mata pelajaran hingga jenis ujian yang diberikan di SMA dan SMK tersebut.

Gaya belajar dan kebiasaan di perguruan tinggi sangat beragam disesuaikan dengan jenjang pendidikan, jenis pendidikan dan program studi yang diambil dalam

perkuliahan. Gaya belajar dan kebiasaan di perguruan tinggi umumnya ditentukan dengan pola sks (satuan kredit semester) dan paket mata kuliah. Di mana sebagian besar perguruan tinggi menggunakan pola sks tiap semester. Pola sks tiap semester ini mengartikan bahwa berapa banyak mata pelajaran atau mata kuliah dalam bentuk jumlah sks yang diambil di semester saat ini dipengaruhi rekapitulasi nilai mata kuliah di periode sebelumnya. Ini berbeda dengan gaya belajar di SMA/ SMK. Sebagai contoh, berapapun rekapitulasi nilai mata pelajaran yang diperoleh di kelas 10 tidak mempengaruhi berapa banyak mata pelajaran yang akan diambil di kelas 11. Hal ini berbeda dengan gaya belajar di perguruan tinggi khususnya dalam mengontrak mata kuliah di semester berikutnya.

Melalui gaya belajar di perguruan tinggi yang umumnya menggunakan pola sks ini memiliki beberapa implikasi. Implikasi tersebut diantaranya adalah tiap mahasiswa di angkatan yang sama saat memasuki kampus tersebut belum tentu mengambil mata kuliah atau mata pelajaran dalam jumlah sks yang sama dengan temannya. Hal ini dikarenakan perbedaan nilai atau indeks prestasi mereka di periode sebelumnya yang bisa sama atau juga berbeda.

Implikasi jangka panjangnya, setiap mahasiswa dalam periode atau angkatan yang sama belum tentu lulus kuliah di waktu yang bersamaan di kampus dan program studi yang sama. Implikasi ini berbeda dengan kebiasaan di SMA/ SMK. Di mana secara umum siswa yang memasuki suatu sekolah akan cenderung sama dengan temannya saat mereka lulus dari sekolah tersebut.

Gaya belajar dan kebiasaan lainnya di perguruan tinggi dengan jenjang SMA dan SMK relatif berbeda. Perbedaan tersebut diantaranya adalah terkait seragam atau baju kuliah, jam belajar atau waktu perkuliahan termasuk ruang belajar atau ruang kuliah. Umumnya terdapat keseragaman di pendidikan SMA/ SMK baik dalam hal seragam, jam belajar, waktu belajar hingga ruang belajar. Hal yang berbeda yang umumnya terjadi saat mahasiswa mengikuti perkuliahan yang umumnya bervariasi. Adanya variasi dan kebebasan dalam terkait baju yang digunakan saat berkuliah, waktu

perkuliahan yang berbeda tiap harinya hingga ruang kuliah yang berbeda-beda tiap mata kuliah yang diikuti.

Perbedaan gaya belajar dan kebiasaan belajar saat di SMA/ SMK dan perguruan tinggi memerlukan adaptasi dan penyesuaian. Terdapat sejumlah keluhan saat mahasiswa baru memasuki perkuliahan dengan masih memiliki sikap dan gaya belajar saat di SMA/ SMK. Ketidaksiapan ini menimbulkan stress, kecewa dan berdampak pada nilai mata kuliah yang jelek.

Nilai mata kuliah yang jelek atau nilai mata pelajaran yang buruk merupakan indikasi dari ketidaksiapan dari suatu perubahan dalam gaya belajar di sekolah dan kampus. Dinyatakan juga bahwa prestasi belajar yang belum berjalan dengan baik dan memuaskan ini dialami sebagian pelajar dan mahasiswa yang datang dari luar Kota Jayapura untuk studi dan kuliah di Kota Jayapura (Sitorus and Padwa 2020). Hal ini dialami karena adaptasi yang dilakukan sebagian pelajar dan mahasiswa ini belum sesuai dan cepat untuk situasi belajar yang ada di Kota Jayapura baik di sekolah maupun di kampus. Di Kota Indramayu adaptasi mahasiswa perantau juga terjadi dengan keluhan seperti keterkejutan, gelisah, keliru yang dirasakan di tempat dan kebudayaan yang baru. Selain tempat dan kebudayaan yang baru, adaptasi di kampus juga terjadi saat proses pandemik Covid-19 dialami oleh sebagian mahasiswa perantau tersebut (Anggraeni, Dunan, and Karman 2021).

Kendala bagi mahasiswa baru tersebut dialami karena penyesuaian dengan tempat yang baru, kebudayaan yang baru serta gaya belajar yang berbeda. Di awal tahun 2020 kendala ditambah dengan situasi pandemik yang memberikan warna dan gaya belajar yang baru dengan lebih mengutamakan perkuliahan dengan menggunakan jaringan (daring) daripada tatap muka (luring). Terdapat sejumlah kesulitan yang dialami mahasiswa baru pada Program Studi Bahasa Inggris di salah satu kampus di Indramayu. Sejumlah keluhan yang dialami para mahasiswa baru tersebut diantaranya kesulitan beradaptasi dengan orang lain, memahami materi kuliah, malu presentasi di muka umum, emosi dengan orang lain, membagi waktu, biaya kuliah, dan lain-lain (Nasir 2022).

Keluhan yang berikutnya adalah mahasiswa baru tidak hanya mengikuti kegiatan akademik di kampus. Mereka juga diharapkan mengikuti kegiatan-kegiatan non-akademik di kampus seperti orientasi mahasiswa baru dan organisasi kemahasiswaan (Wilani and Pratiwi 2019). Keluhan ini terkait adanya kegiatan tambahan yang diikuti di kampus selain kegiatan akademik di ruang kuliah.

Berbagai keluhan yang dialami oleh mahasiswa tingkat awal tersebut harus dicari solusinya bagi calon mahasiswa atau mahasiswa yang berkuliah di tahap atau tingkat awal. Terdapat sejumlah cara dan solusi untuk mengatasi kendala ini. Salah satunya adalah mempersiapkan calon mahasiswa dan mahasiswa baru memiliki sikap, gaya dan kebiasaan belajar yang sesuai dengan dunia kampus.

Melalui pengabdian ini dilakukan kegiatan penyuluhan untuk mengatasi kendala dalam perbedaan gaya belajar tersebut. Tema kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan gaya belajar di perguruan tinggi bagi pelajar dan mahasiswa.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan peninjauan lapangan dan koordinasi sejumlah persekutuan khusus Pelajar dan Mahasiswa di sekitar Jalan Buper Waena Kelurahan Waena Kampung Distrik Heram Kota Jayapura. Sejumlah pelajar dan mahasiswa tingkat awal menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pengabdian ini. Disepakati kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu 18 Februari 2023. Lokasi kegiatan dilakukan di salah satu gedung ibadah di sekitar Jalan Buper Waena Kelurahan Waena Kampung Distrik Heram tersebut.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang menggunakan salah satu gedung ibadah di wilayah tersebut. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan membahas materi tertentu yang telah disampaikan. Digunakan laptop dan Liquid Crystal Display (LCD) agar membantu peserta penyuluhan lebih mudah memahami dan

mengingat materi pelatihan relatif banyak dengan waktu pelatihan yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan pada Sabtu 18 Februari 2023. Lokasi kegiatan dilakukan di gedung ibadah GKKD BW Distrik Heram Jayapura. Peserta yang hadir seluruhnya berjumlah 35 dengan rincian jumlah peserta dari mahasiswa tingkat awal berjumlah 20 orang dan peserta pelajar berjumlah 15 orang.

Materi disampaikan oleh Bapak Dr. Ferry Sitorus, dipandu seorang moderator, seorang petugas *sound-system*, seorang pemimpin acara (Master of Ceremony) dan satu orang petugas pendaftaran yang juga mengambil dokumentasi kegiatan. Materi penyuluhan dilakukan sekitar empat puluh lima menit dengan materi jenis pendidikan tinggi, jenis pendidikan vokasi-profesi-akademik, gaya belajar di perguruan tinggi, gaya belajar pribadi, system sks (satu kredit semester), kontrak mata kuliah, dosen wali, dosen pembimbing, indeks prestasi kumulatif, jenis ujian di perguruan tinggi, jenis praktek di perguruan tinggi hingga jenis tugas akhir. Di gambar 1 dapat disimak suasana saat penyampaian materi ini dilakukan.

Sesudah materi penyuluhan selesai dipresentasikan lalu dilakukan sesi tanya jawab hingga tiga sesi tanya jawab. Di gambar 2 dapat disimak salah satu peserta menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Pada gambar 3 dapat disimak suasana penyuluh menjawab pertanyaan peserta.

Sesudah sesi tanya jawab, selanjutnya dilakukan sesi diskusi yakni dibagi dalam lima kelompok untuk menjawab (1) Apa perbedaan gaya belajar di SMA/SMK dengan perguruan tinggi?, (2) Apa untungnya memiliki nilai mata kuliah yang bagus di perguruan tinggi?, dan (3) Apa manfaat yang dimiliki seorang mahasiswa dengan memiliki dosen wali/ akademik?.

Di sesi selanjutnya diberikan bingkisan melalui perwakilan kelompok yang memberikan jawaban paling sesuai dengan materi yang telah diberikan saat sesi penyampaian materi tersebut. Pada gambar 4 dapat disimak pemberian bingkisan tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan pernyataan penutup dari penyuluh.



Gambar 1. Suasana Saat Penyuluhan



Gambar 2. Suasana Saat Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Suasana Saat Penyuluh Menjawab Pertanyaan



Gambar 4. Penyerahan bingkisan kepada perwakilan kelompok

Melalui penyampaian materi melalui penyuluhan, proses tanya jawab hingga diskusi dalam kelompok membahas topik-topik pilihan maka telah disampaikan sejumlah perbedaan gaya belajar. Di mana gaya belajar selama bersekolah di SMA/ SMK tidak selalu sama saat berkuliah di perguruan tinggi. Diharapkan para pelajar SMA/SMK yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat mempersiapkan diri dengan gaya dan kebiasaan belajar yang berbeda saat memasuki dunia perguruan tinggi. Bagi para

mahasiswa di tingkat awal yang telah mengikuti penyuluhan ini juga harus segera beradaptasi dengan gaya dan kebiasaan belajar di perguruan tinggi yang sesuai.

PENUTUP KESIMPULAN

Dengan dilakukan kegiatan pengabdian ini maka terdapat sejumlah kesimpulan. Simpulan pertama melalui kegiatan pengabdian ini maka telah disampaikan sejumlah materi mengenai gaya belajar di perguruan tinggi. Materi penyuluhan yang telah dilakukan adalah materi jenis pendidikan tinggi, jenis pendidikan vokasi-profesi-akademik, gaya belajar di perguruan tinggi, gaya belajar pribadi, system sks (satuan kredit semester), kontrak mata kuliah, dosen wali, dosen pembimbing, indeks prestasi kumulatif, jenis ujian di perguruan tinggi, jenis praktek di perguruan tinggi hingga jenis tugas akhir.

Simpulan kedua telah dilakukan juga sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Pada sesi tanya jawab telah dilakukan 3 sesi tanya jawab. Pada bagian diskusi kelompok diberikan tiga pertanyaan untuk didiskusikan oleh tujuh peserta dalam tiap kelompoknya. Untuk kelompok yang memberikan jawaban paling sesuai diberikan bingkisan kepada perwakilan kelompoknya.

SARAN

Disarankan untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya mengenai gaya belajar di perguruan tinggi dibedakan peserta dari peserta mahasiswa dan peserta pelajar.

Disarankan juga agar dibedakan peserta mahasiswa untuk yang berkuliah di pendidikan akademik dan vokasi agar pemahaman materi gaya belajarnya lebih sesuai dengan pesertanya.

Pembagian kelompok diskusinya agar disamakan jenjang pendidikannya agar diskusi kelompoknya lebih sesuai pengalaman dan cara pandangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Nisya D, Amri Dunan, and Karman. 2021. "Adaptasi Kultural Mahasiswa-Perantau Dalam Menghadapi Geger Budaya Saat Pandemi Cultural Adaptation of Middle Students in Dealing With Cultural Shock During

- Pandemic." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2 (2): 145-60.
- Nasir. 2022. "Kesulitan-Kesulitan Proses Adaptasi Mahasiswa Baru : Studi Kasus Pada Salah Satu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Indramayu PENDAHULUAN Manusia Adalah Mahluk Sosial Yang Tidak Mungkin Hidup Sendiri , Ia Akan Selalu Membutuhkan Orang Lain (Panja." *Gema Wiralodra* 13 (2): 883-92. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/232/245>.
- Sitorus, Ferry Rhendra P.P., and Alfred A.M. Padwa. 2020. "KEMAMPUAN PENGENALAN DASAR-DASAR KOMPUTER SEBAGAI STRATEGI ADAPTASI PENDIDIKAN DI KOTA JAYAPURA PROPINSI PAPUA." *Jurnal Pengabdian Papua* 4 (2): 48-53. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JP/article/view/1266/1034>.
- Wilani, Ni Made Ari, and Ni Putu Padmadita Nanda Pratiwi. 2019. "Pentingnya Penyesuaian Diri Untuk Mahasiswa Baru." *Buletin Psikologii* 5 (20): 1-7. <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/33038/>.